

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang *money* untuk menggerakkan semua sumber daya *resource* yang dimilikinya. Dalam pemahaman menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Ada beberapa istilah yang akan sering kita gunakan, antara lain manajemen keuangan pendidikan (*financial management education*), anggaran pendidikan (*education budget*), pendanaan pendidikan (*education funding*), dan pembiayaan pendidikan (*financing education*) keempat istilah ini menjadi satu kesatuan dalam memaknai konsepsi manajemen keuangan dan pembiayaan.<sup>1</sup>

Manajemen pembiayaan pendidikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur dan mengelola keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan. Adapun kegiatan inti yang ada dalam manajemen pembiayaan pendidikan bisa dikelompokkan dalam tiga hal: yaitu penyusunan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*). Jika ketiga komponen ini dilakukan secara profesional maka manajemen keuangan pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arwildayanti, Nina Lamatenggo, dan Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Jilid 1 (Gorontalo: Widya Padjadjaran, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Arwildayanti, Nina Lamatenggo, dan Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Jilid 1 (Gorontalo: Widya Padjadjaran, 2017), hlm. 22.

Membicarakan peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional yang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas SDM di Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin maju dan berkembang. Pendidikan merupakan hal mutlak dan akan selalu diperlukan selama adanya kehidupan. Hal ini selaras dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, terarah dan secara berencana dengan tujuan untuk mengubah adab dan tingkah laku manusia ke arah yang ditujunya sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja terarah dan secara berencana.

Pendidikan ialah sistem yang memiliki sejumlah unsur dalam mewujudkan tujuan Pendidikan, mencakup pengelola, guru, siswa, struktur, serta jenjang pendidikan, perangkat serta sarana dan prasarana pendidikan. Untuk menggapai semua unsur itu, sedemikian hingga diperlukan pengelolaan terhadap anggaran secara professional dalam meraih efektivitas sekaligus efisiensi pendidikan. Sedangkan pembiayaan pendidikan menjadi sumber modal guna membangun suatu karakter sekolah, mulai isi hingga perangkat di dalamnya, menggunakan pembiayaan pendidikan sangat mudah untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh pemerintah, mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya untuk memajukan sector pendidikan semakin tertata dan menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pemberlakuan Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pemerataan otoritas pendidikan pada daerah dan mendukung otomisasi di tingkat sekolah

berbasis Islam, serta keterlibatan masyarakat dalam upaya mengembangkan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah Islam terpadu lainnya.<sup>3</sup>

Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan agar lebih baik dan terarah. Untuk itu maka diperlukan ikut serta peran pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge-based worker*) dan memiliki keterampilan (*multiskilling worker*) sehingga dapat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Berdasar pada hasil wawancara pada Senin 8 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan, menuturkan bahwa sumber keuangan sekolah berasal dari PPDB, SPP, dan juga berasal dari UMKM yang dikelola oleh Yayasan itu sendiri. Namun, pencairan dana BOS yang diperoleh SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan terkadang lebih sering terlambat, sedemikian hingga sekolah kesulitan melengkapi sarana prasarana sekolah. Selain itu, para orangtua yang sering terlambat dalam membayarkan SPP terjadi pula di sekolah, sekolah yang telah memberi masa tenggat pembayaran setiap tanggal 10 orang tua murid membayar SPP, bila melewati pada masa tenggat sedemikian hingga pihak sekolahpun memberi surat oeringatan, tetapi yang terjadi kebanyakan orang tua murid ialah masyarakat pra sejahtera sedemikian hingga sulit membayarkan SPP yang termasuk cukup mahal. Namun, sekolah pun menyiasatinya dengan mengadakan beasiswa untuk siswa yang dari keluarga prasejahtera sekaligus memiliki prestasi. Sumber pendanaan yang didapat sekolah tidak sebatas dimanfaatkan untuk memberi beasiswa kepada siswa dari keluarga prasejahtera sekaligus berprestasi saja melainkan guna membayarkan honor honor kepada pendidik dan tenaga pendidik yang bekerja di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenadan Media, 2014), hlm. Vii.

<sup>4</sup> Aditya Wisnu Anggoro P, *Komunikasi Pribadi*, 6 Juni 2022.

Masih lemahnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sampai saat ini yang perlu disikapi dengan ketuntasan dan keseriusan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Otonomi dalam bidang pendidikan perlu diimplikasikan pada UU No. 22 Tahun 1999 dan PP No. 25 Tahun 2000, yang menetapkan penggolongan dalam kewenangan untuk pengelolaan di bidang pendidikan dan kebudayaan antara Pemerintah Pusat, Propinsi, maupun Kabupaten atau Kota menuntut agar pengelolaan yang lebih baik lagi. Demikian diperlukan pemimpin untuk mengambil kebijakan dalam institusi pendidikan yang telah profesional, kredibel, dan akuntabel dalam bidang manajemen. Semua jenjang dari tingkat pendidikan, tidak boleh dikelola lagi secara asal-asalan atau tidak terarah. Akan tetapi, dalam tujuan sekolah Islam yang bermutu dan unggul diperlukan profesional serta kebijakan-kebijakan baru dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan mengoperasikan kepemimpinan secara efektif.

Kepala sekolah harus dapat menguasai seluruh bagian pendidik dan tenaga kependidikan, keberadaan seorang kepala sekolah di dalam lingkungan sekolah sangat begitu penting. Segala bentuk kebijakan dalam penyelenggaraan, kurikulum yang diterapkan sebagai acuan, metode pembelajaran dan pendidikan yang akan diterapkannya, keikutsertaan dalam segala aktivitas merupakan wewenang yang wajib diikuti bagi kepala sekolah. Keterkaitannya dengan penentuan peraturan kebijakan (*policy* pendidikan, pembelajaran, lebih lagi menyangkut aspek material.

Pengelolaan anggaran pendidikan telah di atur oleh Kemendikbud RI dalam Permendikbud No 6/2021 Pasal 2, yakni<sup>5</sup> :

- a. Fleksibilitas Dana BOS Reguler mengacu pada pengelolaan yang disesuaikan dengan keperluan masing-masing sekolah;

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2021 tentang petunjuk teknis penggunaan dana bantuan operasional sekolah reguler.

- b. Efektivitas Dana BOS Reguler bertujuan memberi hasil yang berdampak dan bermanfaat dalam mewujudkan sasaran pendidikan sekolah;
- c. Efisiensi Dana BOS Reguler dimaksudkan mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan anggaran seminimum mungkin namun hasil maksimal;
- d. Akuntabilitas Dana BOS Reguler harus dapat dipertanggung jawabkan menyeluruh dengan alasan yang rasional selaras dengan ketentuan hukum;
- e. Transparansi Dana BOS Reguler menekankan pengelolaan yang terbuka serta mengakomodasi aspirasi para stakeholder selaras dengan ragam kebutuhan lembaga pendidikan.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti di SMPIT Baitul 'Ilmi Tambun Selatan ini karena memiliki beberapa pemasukan anggaran yang di dapatnya dan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan manajemen pembiayaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah antara lain:

1. SMPIT Baitul 'Ilmi Tambun Selatan merupakan salah satu pelopor dalam pengelolaan sampah daur ulang di Tambun.
2. SMPIT Baitul 'Ilmi Tambun Selatan merupakan sekolah yang memiliki industri tekstil sendiri yang bekerja sama dengan orang tua murid dalam membuat seragam pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa sendiri.
3. SMPIT Baitul 'Ilmi Tambun Selatan memiliki prestasi tingkat kelulusan Ujian Nasional yang sangat memuaskan dengan tingkat kelulusan 100% pada tahun 2019-2022.
4. SMPIT Baitul 'Ilmi Tambun Selatan selalu mengadakan muraja'ah kepada siswa/I sebelum melaksanakan pembelajaran.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPIT Baitul 'Ilmi Tambun Selatan memiliki masjid, dan ruang perpustakaan yang memadai serta ruang belajar yang telah memiliki standar bangunan.

6. SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan memakai sumber belajar kurikulum 2013 dan berproses ke kurikulum merdeka dan ketika maraknya Pandemi Covid 19 menggunakan Daring.

Sejauh ini masih terdapat kualitas sumber daya manusia dalam pengadaan pendidikan dan sarana yang dimiliki oleh sekolah termasuk yang terdapat pada lokasi penelitian ini masih belum memadai mengingat dengan perkembangan zaman yang saat ini telah masuk era 5.0 semakin maju, hal ini ditandai dengan hasil yang diperoleh setelah mengupload data pada EDM secara On Line sebagai program untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan terhadap perintah Menteri Pendidikan. Sementara itu dalam bidang pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan secara umum berlangsung baik, namun jika dikaitkan dengan focus penelitian ini, maka dapat diarahkan kepada peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan, baik dari segi sumber daya, profesionalitas, kelulusan pendidik dan tenaga kependidikan, dan juga sarana dan prasarana yang masih belum mengikuti standar minimal. Sementara tingkat antusiasme masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan.

Sedangkan menurut pemerintah pendidikan ialah pondasi sangat awal serta strategis, sebab dengan Pendidikan negara dimungkinkan bangkit serta berkembang. Program yang mencerdaskan dalam kehidupan bangsa ialah cita-cita serta tujuan sebuah negara sebagaimana yang tertuang didalam pembukaan UUD 1945. Seluruh usaha yang sudah dilakukan pemerintah serta instansi Pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan Pendidikan, dalam Upaya mewujudkan peningkatan SDM di Indonesia seluruhnya. Sedangkan semua menyadari bahwa proses usaha yang telah dilakukan itu outputnya belum mencapai Tingkat optimum, meskipun telah ada beberapa sekolah yang sudah diakui Masyarakat, tetapi semua ini belum menyeluruh serta merata ada di negara Indonesia.

Sebagai usaha guna menanggapi perkembangan sekarang ini, pemerintah menjalankan perubahan sekaligus pengembangan sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu fokus utamanya ialah memastikan ketersediaan tenaga pendidik berkualitas sesuai ketentuan UU No 20/2003 perihal Sisdiknas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan. Sekolah ini memiliki beberapa permasalahan dalam mutu pendidik dan tenaga kependidikan, seperti uraian yang telah di jelaskan di atas melalui wawancara oleh Wakakur di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan tersebut permasalahan yang terjadi antara lain, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang belum memadai, professional pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang terjadi di atas, sedemikian hingga penulis termotivasi meneliti perihal mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan. Berdasar pada latar belakang yang sudah diuraikan, penulis berniat membahas karya ilmiah berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasar masalah yang ada didalam latar belakang, sedemikian hingga ada sejumlah permasalahan yang bisa diidentifikasi, meliputi:

1. Manajemen pembiayaan anggaran pendidikan.
2. Kualitas mutu pendidik dan ketenaga pendidikan.
3. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai.
4. Professional pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>6</sup> Al Amin, Mei Indrawati, dan C. Sri Hartati, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Standarisasi Tenaga Pendidik, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol 11, No 3, September, Thn 2021, hlm. 180-181.

5. Kelulusan pendidik dan tenaga kependidikan.

### C. Fokus Penelitian

Melihat identifikasi masalah yang ada diatas, maka penulis memfokuskan dan membatasi masalah yang akan di teliti yaitu kualitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan yang masih belum sesuai peraturan dari pemerintah, sarana dan prasarana yang masih belum memadai, penggunaan pembiayaan pendidikan yang masih belum tepat. Sehingga peneliti merumuskan masalah yang ada pada di bawah ini.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada di atas, maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen pembiayaan anggaran pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana pengendalian manajemen pembiayaan dalam upaya meingkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penerapan manajemen pembiayaan anggaran pendidikan dalam upaya meingkatkan mutu pendidik dan ketenaga pendidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan.
2. Dapat mengetahui pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dalam upaya

meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

3. Dapat mengetahui pengendalian manajemen pembiayaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

## F. Manfaat Penelitian

Maka dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, maka pembatasan dan perumusan masalah memiliki beberapa manfaat dari penelitian, yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan

- a. Sebagai bahan pengalaman dan khazanah intelektual tersendiri serta ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang penelitian manajemen pembiayaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan..
- b. Sebagai masukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Melalui proses penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pengaruh pengelolaan anggaran biaya terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan. Selain dari pada itu dapat juga meningkatkan pengetahuan wawasan penulis dalam bidang manajemen pembiayaan pendidikan serta meningkatkan sikap cepat tanggap terhadap gejala-gejala yang sering dialami dalam organisasi tersebut.

b. Bagi SMPIT Baitul ‘Ilmi

Maka dari hasil penelitian ini maka di harapkan mampu untuk menjadi bahan arahan atau kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah khususnya Kepala Sekolah SMPIT Baitul ‘Ilmi Tambun Selatan agar pada sekolah tersebut dapat memperhatikan tenaga pendidik dan kependidikannya untuk mendapatkan pelatihan khusus agar dapat menciptakan atau menghasilkan bibit-bibit siswa atau siswi yang berkualitas tinggi untuk dapat bersaing pada negara lain.

c. Bagi Pembaca

Maka dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pembaca dapat bermanfaat untuk menyusun kembali manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di sekolah agar menjadi teratur dan lebih terarah lagi untuk memajukan mutu pendidik dan ketenaga Pendidikan yang telah diatur atau disusun oleh dinas pendidikan nasional.